

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), artikulasi dan konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem kelas pada X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dengan nilai rata-rata 84,71 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran artikulasi dengan nilai rata-rata 82,29 dan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 50,70.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS), artikulasi dan konvensional terhadap sikap ilmiah siswa pada materi ekosistem pada kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Meskipun demikian, sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) lebih tinggi dengan nilai rata-rata 81,82 dibandingkan dengan sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran artikulasi dengan nilai rata-rata 81,74 dan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 79,62.
3. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), artikulasi dan konvensional terhadap retensi siswa pada materi ekosistem kelas pada X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli

Tengah. Retensi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran artikulasi dengan nilai rata-rata 76,86 lebih tinggi dibandingkan dengan retensi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dengan nilai rata-rata 72,43 dan konvensional dengan nilai rata-rata 44,86.

5.2 Implikasi

Tingginya hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS dan artikulasi dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diharuskan mencari informasi dan memberikan informasi materi (ekosistem) untuk di bagikan ke teman kelompok maupun kelompok lain sehingga pemahaman siswa mengenai materi ekosistem jauh lebih berkesan dibandingkan dengan pemahaman dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Sikap merupakan hal penting dalam setiap diri siswa, dalam hal ini guru harus berperan lebih banyak agar sikap ilmiah diperlihatkan dalam setiap proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS, artikulasi dan konvensional. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil rerata sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS artikulasi dan konvensional. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi berbagai aspek baik guru, anak didik dan suasana lingkungan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan belajar mengajar dapat diukur dalam bentuk nilai dan perubahan sikap dari siswa ke arah yang lebih baik

dan juga siswa mampu mengingat pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Dari hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara retensi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS dengan model pembelajaran artikulasi dan pembelajaran konvensional.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum proses belajar mengajar, hendaknya guru mampu menerapkan model *two stay two stray* (TSTS) maupun artikulasi dan dapat merencanakan dengan baik langkah-langkah/sintaks pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
2. Dalam mengajarkan materi biologi, hendaknya guru mampu menyesuaikan model pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan materi biologi.
3. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya bidang pendidikan biologi. Peneliti menyarankan kiranya para peneliti dapat melanjutkan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap retensi, sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Karena peneliti merasa hal ini penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1

Sibabangun sehingga dapat bermanfaat sebagai penyeimbang teori dan acuan untuk peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY